

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PESERTA DIDIK**

Oleh: Rusnawati, MA

ABSTRACT

In learning, the environment becomes a tool or media so that the implementation of learning will be smoother, students will quickly understand, and the learning process is carried out effectively. For that, the teacher must be able to take advantage of the environment as a source of learning for students. The formulation of the problem in this study is what is meant by the environment as a learning resource. What are the types of environments as learning resources. How does the environment function as a learning resource. And how is the use of the environment as a source of learning for students. To be able to find answers to the problems raised, the authors use a qualitative approach. From the research results, it can be concluded that the environment is everything that is around students that affects the development of students' lives, either directly or indirectly. The environment as a learning resource is one of the places and spaces used by the teacher in the process of implementing learning. Environments that can be used as a source of learning include community, natural, biotic and abiotic. Which has psychological, pedagogic and instructional functions. The environment as a learning resource can be done by teachers by presenting, designing, or bringing students through educational facilities and tools. So that the learning process takes place in an interesting, fun way and learners understand faster and learning goals are achieved effectively and efficiently.

Keywords: environment, learning, learning resources, students,

ABSTRAK

Dalam pembelajaran, lingkungan menjadi alat atau media sehingga pelaksanaan pembelajaran akan lebih lancar, peserta didik akan cepat memahami, dan proses pembelajaran terlaksana dengan efektif. Untuk itu guru harus dapat memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar pada peserta didik. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah yang dimaksud dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Bagaimanakah jenis-jenis lingkungan sebagai sumber belajar. Bagaimanakah fungsi lingkungan sebagai sumber belajar. Dan bagaimanakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik. Untuk dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang

mempengaruhi perkembangan kehidupan peserta didik baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sebagai sumber belajar menjadi salah satu tempat dan ruang yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Lingkungan yang dapat dijadikan sumber dalam belajar, diantaranya adalah masyarakat, alamiah, biotik dan abiotik. Yang mana memiliki fungsi psikologi, pedagogik dan intruksional. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat guru lakukan dengan menghadirkan, merancang, atau membawa peserta didik melalui sarana dan alat-alat pendidikan. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan menarik, menyenangkan dan peserta didik lebih cepat memahami dan pembelajaran tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kata kunci: lingkungan, pembelajaran, sumber belajar, peserta didik,

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam menunjang kelangsungan peradaban hidup masyarakat, agar dapat hidup sesuai dengan fitrah dan kecanggihan yang semakin hari semakin terus mengalami perubahan dan perkembangan. Untuk itu setiap individu perlu belajar. Karena dengan belajar maka dapat mengembangkan kepribadian dan bakat yang sesuai dengan kemampuannya.

Dalam proses belajar, peserta didik akan selalu berhubungan langsung dengan lingkungan. Salah satu tempat yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar yaitu lingkungan secara umum dan secara khusus lingkungan sosial. Lingkungan sosial tersebut merupakan sebuah lingkungan yang mana peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan tatanan dan norma-norma yang berlaku. Anak didik akan melakukan interaksi di dalam masyarakatnya dan dengan demikian akan terjadi perkembangan pola pikir, gaya hidup, dan sebagainya sehingga membentuk kepribadian setiap anak.

Setiap peserta didik memiliki kepribadian yang terbentuk dari hasil lingkungan yang ditempatinya. Karena itu di dalam pendidikan secara umum dan pembelajaran khususnya guru harus dapat memahami lingkungan, yang merupakan salah satu tempat atau muasal anak didik dapat memanfaatkannya untuk belajar. Dalam pembelajaran, lingkungan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran, yang merupakan juga menjadi alat atau media sehingga pelaksanaan pembelajaran akan lebih lancar, peserta didik akan lebih cepat memahami, dan proses pembelajaran terlaksana dengan efektif.

Dengan demikian di sini guru dituntut untuk mampu menggunakan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar peserta didik. Karena sebagaimana diketahui hakikatnya anak didik memiliki potensi yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat anak tersebut hidup dan berkembang, untuk itu setiap guru harus mampu memanfaatkan lingkungan anak didik sebagai salah sumber belajar dan sarana atau alat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis akan merumuskan permasalahan yang akan dibahas. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan lingkungan sebagai sumber belajar ?
2. Bagaimanakah jenis-jenis lingkungan sebagai sumber belajar ?
3. Bagaimanakah fungsi lingkungan sebagai sumber belajar ?

4. Bagaimanakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik?

B. Pengertian Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Pengertian lingkungan menurut Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.¹ Lingkungan menyediakan rangasangan (*stimulus*) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi tersebut dapat terjadi perubahan pada diri individu yang berupa perubahan tingkah laku. Dan dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran.

Lingkungan segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.² Kata pergaulan mempunyai arti kehidupan bergaul atau hal bergaul.³ Untuk makna pergaulan yang sebenarnya adalah pembaharuan seseorang dengan orang lain yang hidup di dalam kehidupan masyarakat. Hidup dalam masyarakat memerlukan adanya pergaulan, karena dengan adanya pergaulan orang akan mudah untuk segala hal. Pergaulan merupakan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 195

² Ki Hajar Dewantara, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 142.

³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 1985), hal. 269.

kunci sukses dalam kehidupan seseorang, baik dalam berbisnis, jabatan, belajar, dengan kata lain hampir dalam segala hal kehidupan yang dijalani oleh setiap individu memerlukan kontak atau berhubungan dengan orang lain.

Lingkungan adalah salah satu aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari suatu permasalahan yang dihadapi seseorang dalam proses pembelajaran. Karena belajar adalah suatu proses mental dan fisik, sehingga dengan adanya lingkungan tersebut maka proses mental dan fisik itu dapat dikembangkan serta menjadi pemikiran pada diri seseorang. Faktor lingkungan ini sangat kuat mempengaruhi sikap dan kemampuan seseorang yang dapat menjadikan tanggapan dan daya pemahaman terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Di lingkungan anak didik banyak mendapatkan pengaruh yang positif maupun yang negatif. Pengaruh yang positif yaitu segala macam pengaruh yang menuju kepada hal-hal yang baik dan berguna baginya maupun orang lain. Sedangkan pengaruh yang negatif adalah segala macam pengaruh yang menuju kepada hal-hal yang tidak baik dan merugikan bagi pendidikan dan perkembangan anak didik. Lingkungan turut serta dalam pembentukan mental dan fisik siswa, baik itu lingkungan alamiah maupun lingkungan jasmaniah. Untuk itu lingkungan disekitar peserta didik sangat perlu dijaga agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan sempurna dan sesuai dengan tujuan.

Selanjutnya Abuddin Nata mendefinisikan lingkungan sebagai sumber belajar adalah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

⁴ dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tempat dan ruangan dirancang khusus untuk pengajaran, antara lain bangunan sekolah, ruangan micro teaching, bank mini, ruangan praktikum ibadah dan lain sebagainya. sedangkan ruangan atau tempat yang tidak dirancang secara khusus untuk tujuan pengajaran, namun dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar antara lain gedung sejarah, bangunan industri, lingkungan pertanian, museum dan lain sebagainya. Lingkungan menjadi salah satu sumber belajar yang artiannya guru harus dapat memanfaatkan lingkungan sebagai tempat belajar. Yang mana dapat disediakan, dirancang atau menghadirkan lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran.

C. Macam- macam Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

1. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.⁵ Setiap peserta didik tidak dapat lepas dari lingkungan masyarakatnya sehingga dengan sendirinya akan selalu menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. sedangkan masyarakat dimanapun berada tentu memiliki karekteristik tersendiri sehingga norma khas dibidang sosial budaya yang berbeda dengan karekteristik masyarakat lainnya namun yang memiliki norma yang universal dengan masyarakat pada umumnya. Maka lingkungan masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian peserta didik.

⁴ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 298.

⁵ Ari Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 4

Lingkungan masyarakat yang maju sangat mempengaruhi proses berpikir anak, dimana anak juga berpikir maju. Hal ini sebagaimana dikemukakan B. Simanjuntak bahwa lingkungan tempat anak berpijak sebagai makhluk sosial adalah masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari masyarakat, anak dibentuk oleh masyarakat, membutuhkan masyarakat. Jadi pendidikan anak sangat dipengaruhi pula oleh lingkungan masyarakat.⁶

Secara umum lingkungan masyarakat terbagi kepada beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan masyarakat desa

Desa sebagai kesatuan masyarakat memiliki kesamaan tiga hal yaitu rangka (wilayah), darah (satu keturunan) dan wilayah (ajaran/ adat istiadat) dan ini merupakan sebuah modal/ potensi yang dikembangkan untuk terbentuknya sebuah desa.

b. Lingkungan masyarakat perkotaan

Kota merupakan tempat tinggal penduduk yang heterogen dengan latar belakang budaya yang berbeda ragam dan aktivitas penduduknya lebih bersifat ekonomis materialistik dan mengarah pada sistem industri. Kehidupan perkotaan lebih melihat unsur kegunaan.

c. Lingkungan masyarakat industri

⁶ B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 142.

Lingkungan masyarakat industri adalah lingkungan masyarakat yang tinggal di daerah kawasan industri yang penuh kebisingan suara mesin dan aktivitas lainnya.⁷ Lingkungan perindustrian biasanya berada di tengah perkotaan, karena kota merupakan tempat tinggal penduduk yanaga heterogen dengan latar belakang budaya yang berbeda ragam.

2. Lingkungan alam

Lingkungan alam adalah lingkungan yang terdiri dari beberapa macam, antara lain sebagai berikut:

a. Lingkungan pesisir

Lingkungan pesisir adalah lingkungan yang berada disepanjang pesisir laut. Biasanya kehidupan ini lebih keras dan kebanyakan para orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya.⁸ Hal ini disebabkan karena para orang tua terlalu banyak memiliki kesibukan.

b. Lingkungan pegunungan

Lingkungan pegunungan merupakan lingkungan perbukitan dimana hawanya terasa sejuk dan iklimnya sangat dingin yang dipenuhi oleh rimbunan pohon.⁹ Masyarakat pegunungan karekternya lebih lembut, mereka sangat menutup diri dalam segala aspek kehidupan mereka dan sangat bersahabat dengan alam.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 23.

⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.

6

⁹ *Ibid*, hal. 28.

Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan antibiotik. Jika berada di sekolah lingkungan biotiknya berupa bapak ibu guru, karyawan, teman-teman dan semua orang yang berada di sekolah. Juga berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di sekitarnya. Adapun lingkungan antibiotik berupa meja, kursi, papan tulis, gedung sekolah dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar.

Semua macam-macam lingkungan yang terdapat disekitar peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai dasar dalam memahami peserta didik dan menjadikan lingkungan tersebut juga menjadi sumber tempat belajar anak didik. Pendidik harus dapat bersikap bijaksana dalam memutuskan dan bersikap dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dan alat serta media dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

D. Fungsi Lingkungan Sebagai sumber Belajar

Melalui lingkungan peserta didik mempelajari hal-hal yang bersumber dari kehidupan yang nyata. Peserta didik dapat mengamati kenyataan yang sesungguhnya dalam masyarakat, yang bersifat kompleks yang pada akhirnya anak didik dapat mengembangkan berbagai pengalaman dan pengetahuan.

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al An Kabut ayat 20 berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS: Al-Ankabut: 20)

Dalam ayat di atas, dapat diketahui bahwasannya manusia diperintahkan untuk mengamati dan mmikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalam. Allah memerintahkan kita untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, atau melalui interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya.

Dari beberapa jenis lingkungan yang telah dijelaskan, semuanya memiliki fungsi bagi pelaksanaan proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Psikologis

Fungsi psikologi melahirkan stimulus yang berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Hal ini berarti lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.

2. Fungsi pedagogik

Fungsi pedagogik ini memberikan pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah lembaga pelatihan dan lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan,

baik tertulis maupun tidak tertulis. Fungsi pedagogik ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar.

3. Fungsi intruksional

Fungsi intruksional merupakan suatu bentuk lingkungan pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran dan kondisi lingkungan merupakan untuk mengembangkan tingkah laku yang dimiliki peserta didik.¹⁰

Dari uraian ketiga fungsi lingkungan di atas, maka dapat diketahui lingkungan masyarakat adalah unsur yang sangat mempengaruhi. Hal ini dikarenakan lingkungan masyarakat dalam konteks ini mencakup unsur-unsur individu, kelompok, sumber-sumber alami, sumber budaya, sistem nilai dan norma, kondisi serta masalah-masalah dan berbagai hambatan yang mana secara keseluruhan merupakan terdapat di lingkungan masyarakat.

Proses pembentukan subjek didik berlangsung di tiga tempat yaitu di rumah, sekolah dan masyarakat, sebagaimana dikemukakan berikut:

Orang tua tentu saja merupakan panutan, seorang ibu demikian pula seorang ayah, tidak boleh berdusta dihadapan anak, sehingga anak tidak akan menyaksikan suatu kebohongan dihadapan matanya. Dari sini ia akan membiasakan kejujuran karena kenyataan yang ada di dalam keluarga. Kemudian di sekolah bapak maupun ibu guru jangalah mendustainya. Ia keluar melihat masyarakat, maka ia akan menemukan kejujuran sebagai realitas. Dengan sendirinya ia akan tumbuh sebagai orang yang jujur dan tidak mau berdusta.¹¹

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hal. 198.

¹¹ Saifullah, Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2008), hal. 45.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan benar-benar dapat memberi pengaruh bagi perkembangan pribadi seorang peserta didik yang merupakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan. lingkungan sangat mempengaruhi terhadap berbagai aktivitas belajar anak. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surachmad, bahwa situasi lingkungan yang aman, damai, tentram, gembira atau lingkungan yang sering cekcok, bersikap ketus/ kasar, ini semua ini akan mewarnai tabiat dan tingkah laku anak.¹²

Apabila anak-anak yang berasal dari lingkungan rumah sehat dengan keluarga penuh rasa kasih sayang dan penuh dorongan bagi mereka, maka besar kemungkinannya bahwa anak-anak tersebut memiliki kesehatan mental dan emosi yang baik. Hal ini merupakan perkembangan pribadi yang baik. Orang-orang yang hidup dalam lingkungan protektif dan membatasi tingkah laku mereka, maka mereka akan lebih cenderung mengindap penyakit mental dan emosional dari pada mereka yang hidup dalam lingkungan-lingkungan yang wajar.

Lingkungan memang sangat besar dampaknya terhadap peserta didik, karena melalui lingkungan itulah secara tidak langsung kepribadian seseorang anak terbentuk. Ada beberapa anak yang rusak karena pengaruh lingkungan yang tidak baik dan banyak anak yang berhasil sukses juga karena pengaruh lingkungan yang baik. Lingkungan akan berdampak juga terhadap

¹²Winarno Surachamad, *Pengantar Pendidikan Islamiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 31.

kedisiplinan. Jika lingkungan baik atau di dalam banyak orang-orang disiplin di dalam semua hal, tentu banyak berpengaruh terhadap masyarakat lingkungan sekitar.

E. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Sumber merupakan tempat asal muasal atau asal mula. Sedangkan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman.¹³ Sumber belajar merupakan bagian dari alat pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan informasi, serta kemudahan bagi peserta didik dalam menerima sejumlah informasi dan keterampilan yang disampaikan gurunya. Sumber belajar akan dapat digunakan bila sumber belajar tersebut tersedia sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Penggunaan sumber belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, karena tanpa menggunakan sumber belajar maka pesan yang tersimpan dalam materi suatu pelajaran tidak akan diterima dengan baik oleh peserta didik. Semakin banyak sumber belajar yang digunakan semakin banyak pula keterlibatan siswa dalam penerimaan pesan tersebut dan akan semakin banyak kesan dan pengalaman yang diserap.

Secara umum pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki berbagai arti penting diantaranya lingkungan mudah dijangkau,

¹³Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 163.

biaya relatif murah, objek permasalahan dalam lingkungan beraneka ragam dan menarik serta tidak pernah habis. Sehubungan dengan pemanfaatan lingkungan sumber belajar ini, Nasution mengemukakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

1. Dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat atau lingkungan ke dalam kelas.
2. Dengan cara membawa siswa ke lingkungan. Tentunya masing-masing cara tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan, metode, teknik dan bahan tertentu sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁴

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka membawa siswa kedalam lingkungan itu sendiri, yaitu metode karya wisata, service projects, school camping, surfer dan interviu. Melalui karya wisata umpamanya, siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung, membangkitkan dan memperkuat belajar siswa, mengatasi kebosanan siswa belajar di dalam kelas serta menanamkan kesadaran siswa tentang lingkungan dan memiliki hubungan yang lebih luas dengan lingkungan.

Menurut Nasution Didaktik Asas-asas mengajar karya wisata mempunyai nilai-nilai atau manfaat sebagai berikut:

1. Memberi pengalaman-pengalaman langsung. Anak belajar dengan menggunakan segala macam alat indra. Satu karyawisata lebih berharga dari pada seratus gambar.
2. Membangkitkan minat baru atau memperkuat minat yang telah ada.
3. Memberi motivasi kepada anak untuk menyelidiki sebab musabab sesuatu.
4. Menanamkan kesadaran akan masalah-masalah yang terdapat dalam masyarakat

¹⁴ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 186.

5. Memberi pengertian yang lebih luas tentang kehidupan dalam masyarakat
6. Mengembangkan hubungan sosial dengan masyarakat.¹⁵

Membawa sumber dan lingkungan ke dalam kelas, hal tersebut dapat dilakukan dengan *resources person*. Dengan *resources person* dimaksud orang-orang yang digunakan sebagai sumber oleh sebab mereka mempunyai keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang khusus. Sebagai “orang sumber” atau nara sumber data digunakan guru-guru yang mempunyai keahlian tertentu, tokoh-tokoh masyarakat, pegawai kantor, pekerja atau pimpinan pabrik, usahawan, sarjana, petani, orang asing, orang dari daerah tertentu, orang yang beragama tertentu dan sebagainya.

Kedua cara yang dijelaskan memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya karena keduanya dapat dikombinasikan. Misalnya melalui karya wisata, siswa mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan berbagai benda sehingga koleksi benda tersebut dapat memperkaya khazanah laboratorium di sekolah dan sewaktu-waktu benda-benda tersebut dapat digunakan sebagai media sekaligus sumber belajar.

Pentingnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sebenarnya sudah lama harus disadari oleh pendidik, namun kesadaran tersebut tentu tidak berarti bahwa lingkungan sudah dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar di sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor

¹⁵ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Aksara, 1995), hal. 133.

yang mempengaruhi lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu dari segi guru, kemampuan guru tersebut, waktu yang tersedia, dana yang tersedia serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Dalam pemanfaatan sumber belajar termasuk lingkungan oleh peserta didik sangat tergantung pada bimbingan dan arahan guru. Di sini guru berfungsi sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan manager. Fungsi guru seperti ini sangat diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu guru dituntut untuk mengetahui dan mengenal dengan baik jenis-jenis sumber belajar yang harus digunakan. Namun itu saja tidak cukup karena disini dibutuhkan lagi kemauan dan kreativitas guru-guru untuk menyediakan dan mencari pengetahuan tentang cara memanfaatkan sumber belajar tersebut secara efektif dan efisien.

F. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang mempengaruhi perkembangan kehidupan peserta didik baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sebagai sumber belajar menjadi salah satu tempat dan ruang yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Secara umum ada beberapa jenis lingkungan yang dapat dijadikan sumber dalam belajar, diantaranya adalah masyarakat, alamiah, biotik dan abiotik. Yang mana memiliki fungsi psikologi, pedagogik dan intruksional. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat guru lakukan dengan

menghadirkan, merancang, atau membawa peserta didik melalui sarana dan alat-alat pendidikan. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan menarik, menyenangkan, peserta didik lebih cepat memahami dan pembelajaran dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien

Daftar Pustaka

- Ari Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Tarsito, 1989.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2007
- Ki Hajar Dewantara, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Tarsito, 1989
- Saifullah, Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Non Dikotomik*, Yogyakarta: Suluh Press, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2004.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Winarno Surachamad, *Pengantar Pendidikan Islamiah Dasar, Metode dan Teknik* Bandung: Tarsito, 1998
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kencana, 1985